

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Bronowski (1973) berpendapat bahwa karena masa kanak-kanak merupakan awal dari keberadaan seseorang, sudah sepantasnya konsep kehidupan ditanamkan sejak usia dini. Jika dibandingkan dengan bentuk kehidupan lain, waktu yang dibutuhkan manusia untuk tumbuh dari masa bayi hingga mencapai kemandirian penuh sangatlah mencengangkan. Karena manusia tumbuh dan berubah begitu cepat dalam beberapa tahun pertama kehidupannya, maka sangat penting untuk memberikan stimulasi perkembangan pada saat itu (Ika Budi, 2016).

Sejak pembuahan hingga kematian, setiap orang memiliki kesempatan untuk belajar dan tumbuh secara sosial. Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada suatu program studi yang dimulai sebelum seorang anak lahir dan berlanjut hingga mereka berusia enam tahun. Karakter, keterampilan motorik fisik, kemampuan kognitif, keterampilan bahasa, kemampuan artistik, kecerdasan sosial dan emosional, perkembangan spiritual, disiplin diri, pengenalan konsep diri, dan perilaku mandiri semuanya terbentuk dengan kuat pada tahun-tahun pertama dan paling formatif dari pendidikan seorang anak (Hasyim, 2015). Salah satu jenis unit PAUD pada jalur pendidikan nonformal adalah kelompok bermain (KB), yang menyelenggarakan sesi pendidikan untuk anak usia 2 hingga 6 tahun, dengan fokus pada mereka yang berada dalam kelompok usia 3 hingga 4 tahun.

Hal ini memungkinkan anak-anak yang telah belajar di kelompok bermain untuk melanjutkan ke sekolah resmi, seperti Taman Kanak-kanak atau yang serupa. Salah satu jenis unit pendidikan tingkat PAUD dalam pendidikan formal adalah taman kanak-kanak (TK). Anak-anak berusia antara empat dan enam tahun merupakan prioritas utama TK. Kelompok A dan kelompok B adalah pembagian usia tradisional di taman kanak-kanak. Usia 4-5 tahun membentuk Kelompok A, sedangkan usia 5-6 tahun membentuk Kelompok B. Klasifikasi ini bertujuan untuk menyesuaikan kegiatan dengan tahapan perkembangan peserta didik agar mereka mendapat stimulasi yang tepat di setiap perkembangannya.

Kegiatan pembelajaran di kelompok A lebih fokus pada pengenalan konsep dasar dan dirancang untuk merangsang minat belajar melalui aktivitas bermain. Sedangkan di kelompok B materi yang diberikan kepada peserta didik lebih terstruktur sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar.

Akan tetapi, beberapa orangtua menganggap program pendidikan di TK hanya sebagai formalitas untuk masuk ke jenjang pendidikan dasar. Padahal pendidikan di jenjang PAUD tidak seremeh itu, pada jenjang ini anak akan disiapkan sebenar-benarnya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, baik pendidikan dasar, menengah, maupun pendidikan tinggi.

Pada usia 4-6 tahun, anak berada di fase perkembangan di mana mereka mulai belajar untuk melakukan berbagai aktivitasnya secara mandiri, seperti makan, berpakaian, hingga mengambil keputusan sederhana. Pendidikan pada jenjang PAUD memiliki peran penting dalam menumbuhkan kemandirian anak.

Di sekolah, mereka akan didorong untuk melakukan aktivitasnya tanpa bantuan dari orang dewasa, seperti bekerja dalam kelompok dan menyelesaikan tugas-tugasnya sendiri. Melalui pengalaman ini anak akan belajar untuk mengembangkan rasa percaya diri, bertanggung jawab, dan memecahkan masalah.

Kemandirian ini berfungsi untuk mempersiapkan anak dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, baik masalah pribadi maupun sosial. Anak dengan kemandirian yang baik, mereka cenderung memiliki kemampuan pengendalian diri yang lebih baik, berpikir kritis, dan percaya diri dalam menghadapi masalah.

Setelah melakukan penelitian di BA Aisyiyah Kejobong, peneliti menemukan perbedaan kemandirian pada berbagai aspek antara siswa yang sebelumnya mendapat pengasuhan dari rumah dengan siswa yang sebelumnya mendapat stimulus di kelompok bermain.

Siswa yang sudah memiliki pengalaman belajar di kelompok bermain, mereka cenderung lebih mandiri. Mereka lebih cepat beradaptasi dengan aturan di sekolah, seperti datang ke kelas tanpa diantar orang dewasa, menghabiskan bekal makan sehat tanpa bantuan orang dewasa, dapat mengurus dirinya sendiri saat ke toilet, dan dapat bertanggung jawab atas tugasnya.

Berbeda dengan siswa yang sudah memiliki pengalaman belajar sebelumnya, siswa yang berasal dari rumah di kelompok B atau belum memiliki pengalaman belajar baik di kelompok bermain ataupun kelompok A, mereka cenderung membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan aturan di

sekolah. Mereka masih membutuhkan dampingan orang dewasa untuk masuk ke kelas, juga membutuhkan dampingan guru saat kegiatan makan bekal.

Berangkat dari masalah ini, peneliti tertarik untuk membandingkan kemandirian antara siswa yang berasal dari rumah dengan siswa yang berasal dari kelompok bermain, dengan subjek siswa pada kelompok B di BA Aisyiyah Kejobong.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Apakah ada perbedaan yang sangat signifikan antara kemandirian siswa yang berasal dari rumah dengan siswa yang berasal dari kelompok bermain di Kelompok B BA Aisyiyah Kejobong?
- b. Sejauh mana perbedaan kemandirian siswa yang berasal dari rumah dengan siswa yang berasal dari kelompok bermain pada Kelompok B di BA Aisyiyah Kejobong?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

- a. Mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan pada aspek kemandirian antara siswa dari rumah dengan siswa dari KB di Kelompok B BA Aisyiyah Kejobong.

- b. Mengetahui sejauh mana perbedaan kemandirian antara siswa dari rumah dengan siswa dari Kelompok Bermain di Kelompok B BA Aisyiyah Kejobong.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis, berikut adalah beberapa manfaatnya:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berdampak baik terhadap pendidikan jenjang PAUD. Selain itu diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai batu loncatan untuk mengembangkan penelitian lainnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Orangtua Siswa**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orangtua akan lebih memahami pentingnya pendidikan pada jenjang PAUD.

###### **b. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti sebagai bekal untuk menjadi pendidik di masa mendatang.